

Meningkatkan Minat Baca dengan Membangun Budaya Literasi Pada Anak Panti

Bengkel¹, Alfira Utami Isnaini^{2*}

^{1,2*}Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹Bengkelginting@ymail.com, ^{2*}alfirautamiisnaini@gmail.com

Abstrak

Saat ini, kegiatan literasi semakin penting dan tengah gencar dilakukan. Umumnya, literasi dipahami sebagai kemampuan dalam membaca dan menulis. Namun literasi tidak hanya sekadar membaca dan menulis saja, tetapi mencakup keterampilan berpikir untuk menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Kegiatan literasi harus dimulai sejak anak usia dini karena usia dini merupakan masa paling penting bagi pembentukan pengetahuan dan perilaku anak. Pada masa ini, anak memiliki daya ingat yang kuat karena kondisi kepribadian cenderung belum matang sehingga mudah hanyut dalam kebiasaan yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dilakukanlah PKL I di Yayasan Panti Asuhan Sinar Damai Sejahtera guna membangun budaya literasi sejak dini pada salah satu anak yang kurang minat membaca dan belajarnya dengan memberikan bantuan. Proses membantu tersebut dilakukan dengan menggunakan metode intervensi mikro (*case work*). Tujuan dari kegiatan ini pun dinyatakan tercapai, dibuktikan dengan bertumbuhnya semangat belajar anak dan minat membacanya.

Kata Kunci: Literasi, PKL I, Case Work

Abstract

Literacy activities are becoming increasingly vital and are being implemented on a large scale. Literacy is defined as the capacity to read and write in general. Literacy, on the other hand, is more than just reading and writing; it also encompasses the ability to utilise knowledge sources in print, visual, digital, and auditory formats. Early childhood is the most essential stage for the creation of children's knowledge and conduct, so literacy activities must begin then. Children have a good recall at this age because their personalities are undeveloped, making it simple for them to get caught up in behaviors that are common in everyday life. As a result, PKL I was carried out at the Sinar Damai Sejahtera Orphanage Foundation in order to help one of the children who lacked interest in reading and learning develop a literacy culture from an early age. The micro intervention method is used in the helping process (case work). As indicated by the rise of children's excitement for learning and interest in reading, the goal of this activity was reported to be met.

Keywords: Literacy, PKL I, Case Work

PENDAHULUAN

Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah sebuah ajang bagi mahasiswa/i untuk menerapkan teori-teori yang diterima saat proses pembelajaran di bangku kuliah kedalam dunia kerja yang sebenarnya. Praktik Lapangan Kerja ini juga dilaksanakan oleh salah satu Mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP USU, Alfira Utami Isnaini dengan Nim 170902075, dengan Supervisor sekolah Bapak Dr. Bengkel M. Si, dan Dosen Pengampu Bapak Fajar Utama Ritonga S. Sos, M. Kessos. Kegiatan Praktikum Ini berlangsung selama kurang lebih 3 bulan dari tanggal 25 Februari 2022 sampai 10 Juni 2022 dan dilakukan 3 hari seminggu yaitu setiap hari senin, Selasa, dan Rabu.

Kegiatan praktikum ini dilaksanakan di Yayasan Panti Asuhan Sinar Damai Sejahtera yang beralamat di Jl. Setia Budi, Gg. Rambutan I, No. 16 Lk. V, Tanjung sari Medan Selayang. Panti Asuhan ini sudah menampung sekitar 15 anak, dan 1 anak bayi perempuan, 4 perempuan dan 10 laki – laki, diantaranya 3 orang SD, 1 orang SMP, dan 3 Orang SMK, serta 5 pengurus.



Gambar 1. Anak – anak Panti Asuhan Sinar Damai Sejahtera

Yayasan Panti Asuhan Sinar Damai Sejahtera merupakan salah satu panti asuhan di kota Medan yang berdiri pada tahun 2021 ini di pimpin oleh ibu Darni Wibawa Mendrofa. Di awal Obesewasi, saya dan kedua teman saya bertemu dengan ibu Darni dan menyampaikan tujuan kami, disini ibu Darni mengatakan bahwa panti ini dibangun dengan tujuan memfasilitasi anak – anak yatim piatu, anak terlantar dan kurang mampu dalam mencari, memilih dan menentukan arah hidup yang tepat untuk bekal masa depan agar menjadi manusia yang bermartabat dan berguna bagi bangsa dan negara. Panti Asuhan ini juga di isi oleh anak – anak yang berasal dari Nias, Riau dan Sibolga. Mereka tinggal di Panti Asuhan dengan alasan yang beragam, seperti ; kesulitan ekonomi, yatim piatu dan anak *broken home*.

Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan ini adalah untuk meningkatkan minat membaca pada anak Panti Asuhan Sinar Damai Sejahtera. Penulis akan melaksanakan tahapan-tahapan intervensi level mikro (*case work*). Dalam proses pemecahan masalah maka penulis memberikan beberapa perencanaan yang menjadi solusi dari permasalahan kurangnya membaca antara lain : kegiatan membaca buku, kegiatan belajar sambil bermain, kegiatan belajar dan membaca dengan media seperti youtube dan kegiatan sharing mengenai pembelajaran disekolahnya.

Sebelum melaksanakan tahapan intervensi mikro, penulis dan kedua rekannya melakukan pendekatan kepada anak – anak panti dengan berbagai kegiatan menarik seperti bernyanyi, menonton video edukasi, membaca menggunakan media elektronik, belajar berhitung, menggambar, dan bermain games yang melatih kekompakan mereka. Selain itu penulis juga mengajak anak panti untu membuat es semangka viral yang nantinya bisa menjadi bekal skill mereka untuk berwirausaha. Selain itu, penulis juga menempelkan poster di dalam panti yang berisi “ manfaat membaca “ untuk memberitahukan anak – anak panti pentingnya membaca.

Dalam melaksanakan Praktikum ini, penulis menemukan 1 anak yang memiliki masalah dan butuh pertolongan, anak ini berinisial DB dan berusia 9 tahun dan mengalami masalah pada minat baca dan belajar. Dengan melihat masalah tersebut penulis membuat mini project guna meningkatkan kemampuan membaca dan belajarnya yang diharapkan dapat berjalan dengan baik. Mini project dibuat dengan menggunakan tahapan – tahapan intrvensi level mikro.

Kajian teori yang penulis gunakan adalah kajian teori social learning dari **Albert Bandura** yang mengatakan bahwa orang dapat mempelajari informasi baru dan perilaku dengan melihat orang lain. Jadi dalam pelaksanaanya teori ini dipakai sebagai pedoman dalam penyelesaian masalah yaitu dengan program tentang menumbuhkan minat baca pada anak itu sendiri. Adapun hasil yang diharapkan oleh

penulis agar anak panti dapat terus menerapkan budaya membaca sehingga tidak kesulitan dalam melakukan pembelajaran di sekolah.

METODE

Dalam membantu klien untuk meningkatkan minat belajarnya, saya menggunakan metode casework melalui Tahapan intervensi mikro yang digunakan oleh praktikan ialah tahapan intervensi mikro menurut **Kirst-Ashman dan Hull, Jr.**

Adapun beberapa tahap-tahap dalam proses penyelesaian masalah DB yaitu:

1. Membangun Relasi (Engagement)

Pada tahap ini praktikan memulai dengan percakapan *small talk* dan memperkenalkan diri kepada klien, agar dapat melakukan pendekatan awal dengan klien. Praktikan juga menjadi pendengar yang baik untuk dapat membangun komunikasi yang hangat dan dapat memahami apa yang diungkapkan oleh klien. Selanjutnya praktikan menawarkan bantuan dan menyampaikan kepada klien jika praktikan yang akan memberikan bantuan.

2. Analisis Permasalahan Klien (Assessment)

Pada tahap ini Praktikan mengidentifikasi, menganalisis masalah, dan mengidentifikasi kekuatan klien melalui wawancara dengan menanyakan langsung kepada klien, untuk dapat menganalisis permasalahan klien dan mengetahui potensi klien. Berdasarkan hasil assessment klien, diketahui bahwa minat klien dalam membaca dan berhitung masih sangat kurang, sehingga ia masih kesulitan dalam membaca dan berhitung sehingga teman sekelasnya sering mengejeknya. Kurangnya minat membaca, tidak menyenangkan, dan metode belajar di sekolah membosankan bagi Klien. Dan Minat untuk mengulangi pelajaran ini di luar sekolah tidak ada. Dengan meningkatkan minat membaca serta berlatih berhitung klien akan menjadi lebih menyenangkan dan digemari.

3. Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan Praktikan dan klien sepakat dalam menjalankan proses Sosial Case Work ini tiga kali seminggu, yaitu hari senin, selasa dan rabu. Dan disepakati akan diberikan pujian jika klien mengalami kemajuan dalam proses ini. Selanjutnya adalah memprioritaskan masalah, praktikan mencari tahu akar permasalahan yang terjadi pada klien. Dan untuk menyelesaikannya, Praktikan mendiskusikan terlebih dahulu kepada klien perihal permasalahan yang akan diselesaikan. Praktikan akan membuat strategi bersama klien, dan memastikan bahwa strategi yang dibuat sesuai dengan kesanggupan klien agar menjadi motivasi untuk klien dalam melakukannya. Peran penulis dalam mini project sebagai fasilitator dan educator. Teori yang penulis gunakan yaitu teori social learning yang mengatakan bahwa orang dapat mempelajari informasi baru dan perilaku dengan melihat orang lain. Dengan merencanakan program maka saya sebagai praktikan bisa menyesuaikan dengan program yang diharapkan untuk menyelesaikan permasalahan mereka sehingga nantinya bisa berjalan sesuai yang diharapkan. Hasil perencanaan yang disepakati Bersama klien ialah metode “Fun Learning” yaitu praktikan akan membantu klien belajar mengulang lagi Pelajaran yang sudah pernah dipelajari di sekolah yang sudah dilupakan dan masih sulit atau tidak suka dipelajari Klien dengan cara yang menyenangkan, yaitu melalui permainan, lagu, menggambar, cerita, membaca, ataupun kegiatan literasi digital dengan menyimak video pembelajaran.

4. Pelaksanaan (Implementation)

Karena klien senang belajar melalui tanyangan video, lagu, cerita dan games. Maka praktikan melakukan bimbingan kegiatan belajar melalui tayangan video singkat bagi anak Sekolah dasar, dan membangun minat baca dan menulisnya melalui literasi digital. Pelaksanaan program diawali dengan kegiatan membaca dan memahami tugas yang diberikan oleh guru. DB sangat semangat untuk melihat dan memahami bacaan dan juga sangat antusias dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan sehingga soalnya cepat terjawab. Kemudian program kedua dilaksanakan pada pertemuan berikutnya adalah kegiatan belajar sambil bermain agar anak lebih bersemangat, games yang diberikan tentunya tentang pengetahuan umum sehingga bisa menambah informasi buat mereka. Belajar berhitung dengan metode bergambar saya lakukan. Karena kebanyakan anak-anak lebih suka berhitung dengan melihat gambar-gambar dan memudahkan anak dalam berhitung. praktikan juga memotivasi klien agar tidak malas malas untuk mengulang kembali pelajaran yang telah di berikan oleh guru disekolah dan selalu konsultasikan kepada praktikan pelajaran apa saja yang tidak dimengerti oleh klien agar dapat diselesaikan

5. Evaluasi (Evaluation)

Praktikan melakukan evaluasi dengan melihat perkembangan dari tujuan yang dibuat sebelumnya, melihat perkembangan klien dalam menjalankan rencana yang telah dibuat, dan melihat sejauh mana

terdapat perubahan yang baik pada klien. Evaluasi pada program ini adalah lebih dibutuhkan pemantauan agar klien mau menjalankan programnya. Adapun hasil perubahan yang dialami oleh DB adalah mereka lebih semangat dan ada kemauan membaca dan belajar bersama dengan anak yang lainnya sehingga bisa dengan cepat menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru mereka. DB sangat merasakan manfaat dari program-program yang telah dilakukan selama PKL I di Panti Asuhan ini.

6. Terminasi

Karena proses evaluasi telah dilakukan dan sesuai tujuan yang direncanakan, serta berdasarkan kesepakatan dengan klien, maka proses Case Work telah selesai, maka dilakukan terminasi. Terminasi juga dilakukan dengan mengadakan acara perpisahan bersama pengurus panti dan anak-anak panti asuhan yayasan sinar damai sejahtera lainnya. Pemutusan hubungan dengan kelompok diawali dengan ucapan terima kasih karena telah menerima Penulis dan rekannya untuk melakukan PKL I di Panti Asuhan ini. Ada pemberian kesan dan pesan yang disampaikan oleh anak panti. Penulis juga memberikan surat kecil yang berisikan kesan dan pesan penulis kepada anak panti serta motivasi agar mereka bisa rajin dan semangat belajar. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dimana penulis menggambarkan proses dari tahapan sosial casework.



Gambar 2. Kegiatan Assesment

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan ini adalah adanya perubahan minat membaca dan belajar yang dirasakan oleh klien. Klien merasa tertarik dengan setiap materi yang penulis berikan, DS juga menjadi giat membacanya baik melalui media elektronik maupun buku pelajaran sekolah. Selain itu DS juga semakin semangat untuk bersekolah karena klien menyadari bahwa membaca dan belajar bukanlah hal yang harus dihindari.

Kegiatan membaca penting untuk anak karena membantu melatih agar anak terbiasa baca bahkan mencintai baca di masa depan. Dengan membaca, memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan. Jika anak belum bisa membaca, orang tua dapat membacakan lantang suatu tulisan, contohnya dengan membacakan dongeng-dongeng yang menarik. Dengan cara ini anak akan terbiasa dengan bunyi bahasa, konstruksi kalimat, dan nada serta ritme pengucapan yang berbeda. Tak hanya itu, membaca dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berbahasa, meningkatkan kosakata dan meningkatkan ejaan.

Dengan meninjau banyaknya manfaat yang bisa didapatkan anak ketika mereka diberi kegiatan literasi sejak usia dini, Kita sudah sepatutnya berkontribusi dengan menyediakan lingkungan yang merangsang seputar bahasa, membaca dan menulis serta mendukung agenda literasi sekolah di rumah. Karena tidak semua orang menyadari pentingnya peran mereka dalam mendukung literasi anak-anak.

KESIMPULAN

Panti Asuhan didirikan atas dasar kesadaran dan kepedulian seseorang terhadap permasalahan sosial khususnya pada anak-anak yatim piatu. Praktikum Kerja ini dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Sumatera Utara (USU) melalui penerapan metode pemecahan masalah terhadap unit intervensi kelompok pada level intervensi mikro menurut **Kirst-Ashman (dalam Adi, 2013)**. Penerapan metode pemecahan masalah tersebut dilaksanakan menggunakan metode Pekerja Sosial *case work*. Kegiatan tersebut terdiri, 6 point

tahapan Groupwork yaitu Tahap Engagement, Tahap Assesment, Tahap Planning, Tahap Intervensi, Tahap Evaluasi dan Tahap Terminasi.

Dapat dilihat bahwa sudah terlihat perkembangan yang lumayan pesat dari anak dalam memahami pentingnya literasi membaca dan menulis. Dengan demikian secara perlahan tumbuhlah budaya literasi sejak dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Fajar Utama Ritonga S.sos, M. Kessos sebagai Dosen Pengampu mata kuliah Praktikum Kerja Lapangan I, dan juga Bapak Dr. Bengkel M. Si sebagai Supervisor sekolah yang sudah membimbing penulis dalam pelaksanaan PKL I ini. Dan tak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada Pengurus dan anak - anak Yayasan Panti Asuhan Sinar Damai Sejahtera sudah menerima penulis untuk melaksanakan Kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2015). *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ariyana, W. D. (2018). Menanamkan Budaya Literasi pada Ana Usia Dini Melalui Dongeng. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7.
- Baety, J. J. (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Zati, V. D. (2018). Upaya Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 18-21.